

**FAKTOR PENDUKUNG KEMENANGAN PASANGAN SYAMSUAR-
ALFEDRI DI KAMPUNG SAWIT PERMAI KECAMATAN DAYUN
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SIAK
TAHUN 2015**

Baginda Alam Yuswan

Email : Baginda16Nst161193@gmail.com

Pembimbing : Adlin, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The election of the regional head is the general election to elect the candidate for the regional leader which is directly implemented by the local people as a form of democracy at the local level. In the election of district head of Siak district in 2015, the pair of Syamsuar-Alfedri again won the election as regent and vice regent of Siak district period 2016-2021. Another phenomenon is where the pair of Syamsuar-Alfedri who is a candidate pair of malay background, able to excel in an area dominated by the transmigration village with the majority of the population background of the tribe of java. Based on the phenomenon that occurs then the formulation of the problem in this research is what factors supporting the victory of the couple Syamsuar-Alfedri in the village of palm Permai Dayun subdistrict in the election of district head of Siak district in 2015.

This study aims to find out what factors supporting the victory of the couple Syamsuar-Alfedri in the village of palm Permai district Dayun in the election of district head of Siak district in 2015. This research uses qualitative method with descriptive research type. Data collection techniques are interviews and documentation. Informants of this research is a team of successful partners of Syamsuar-Alfedri community leaders, and members of political parties in the village of palm Permai.

Based on the results of the study indicate that the factors supporting the victory of the pair of Syamsuar-Alfedri in the village of palm Permai subdistrict Dayun in the election of district head of Siak district in 2015 is the issues and policies, social imagery, emotional feelings, candidate personality, current events, personal events, and epistemic issues.

Keywords : *Election head, factors supporting the victory, voting behavior*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 9 Desember 2015, Kabupaten Siak yang merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau telah menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati sebagai bentuk demokrasi ditingkat daerah. Pemilihan tersebut hanya diikuti dua pasangan calon yang didukung partai politik dan telah disahkan pencalonannya oleh KPU daerah Kabupaten Siak berdasarkan persyaratan sebagai calon kandidat pemilihan umum. KPU daerah Kabupaten Siak telah menetapkan kedua pasangan calon yang terdiri atas :

1. Pasangan Drs. H. Syamsuar, M.Si dengan Drs. H. Alfedri, M.Si merupakan pasangan Incumbent yang mendapat dukungan dari partai PAN, HANURA, PKS, NASDEM dan PKPI.
2. Pasangan H. Suhartono, SH dengan H. Syahrul, S.IP, M.Si yang mendapat dukungan dari partai PDIP, GERINDRA, PKB, DEMOKRAT dan PBB.

Pada pemilihan umum kepala daerah yang diselenggarakan secara langsung, pasangan Syamsuar-Alfedri yang merupakan pasangan Incumbent kembali memenangkan pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015. KPU daerah Kabupaten Siak selanjutnya menetapkan pasangan Syamsuar-Alfedri sebagai bupati dan wakil bupati terpilih Kabupaten Siak periode 2016–2021 melalui surat keputusan Nomor 03/Kpts/KPU Kab 004.435212/1/2016. Dari hasil pemilihan tersebut, jumlah pemilih di Kabupaten Siak berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 281,444 pemilih. Diantara 167,459

pemilih yang menggunakan hak pilihnya, 164,803 suara dinyatakan sah sedangkan 2.656 suara dinyatakan tidak sah. Sementara itu, masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015 tercatat sebanyak 113,985. Berdasarkan laporan rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara yang diterima KPU daerah Kabupaten Siak dari masing-masing Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), pasangan Syamsuar-Alfedri unggul dengan perolehan 98,826 suara sedangkan pasangan Suhartono-Syahrul hanya mampu memperoleh 65,977 suara dengan selisih 32,849 suara.

Dayun merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Siak. Kecamatan dayun terdiri atas Kampung Banjar Semnai, Berumbung Baru, Buana Makmur, Dayun, Lubuk Tilan, Merangkai, Pangkalan Makmur, Sawit Permai, Sialang Sakti, Suka Mulya dan Teluk Merbau. Pada saat pilkada Siak tahun 2015, masyarakat Kecamatan Dayun juga ikut melaksanakan pemilihan umum dalam menentukan calon kepala daerah. Dari hasil pemilihan tersebut, jumlah pemilih berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 21,014 pemilih. Diantara 12,505 pemilih yang menggunakan hak pilihnya, 12,242 suara dinyatakan sah sedangkan 263 suara dinyatakan tidak sah. Sementara itu, masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015 tercatat sebanyak 8,509.

Berbicara mengenai kemenangan pasangan calon dalam suatu pemilihan umum kepala daerah tentunya menjadi sangat menarik untuk diteliti. Sebab, dari hasil

penyelenggaraan pemilihan umum tersebut pastinya akan banyak lahir fenomena-fenomena menarik yang sangat bermanfaat bagi para penulis dalam melakukan penelitian. Seperti halnya yang terjadi di Kampung Sawit Permai pada saat pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015 lalu. Kampung Sawit Permai merupakan satuan pembagian administratif daerah terkecil dibawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Di Kampung Sawit Permai penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah dalam memilih calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Siak berjalan demokratis serta tidak ditemukannya kecurangan pada saat pemilihan berlangsung. Hal yang menarik pada saat pemilihan tersebut ialah dimana pasangan Syamsuar-Alfedri yang merupakan pasangan calon berlatar belakang suku melayu mampu mengungguli perolehan suara pasangan Suhartono-Syahrul. Suhartono sendiri merupakan salah satu calon yang memiliki latar belakang suku yaitu suku jawa. Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Kampung Sawit Permai, tercatat jumlah penduduk yang berlatar belakang suku jawa mencapai 3,081 jiwa dari total 4,520 jumlah penduduk.

Dari hasil pemilihan tersebut, jumlah pemilih di Kampung Sawit Permai berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 3,445 orang. Diantara 1,909 pemilih yang menggunakan hak pilihnya, 1,880 suara dinyatakan sah sedangkan 29 suara dinyatakan tidak sah. Sementara itu, masyarakat Kampung Sawit Permai yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 1,536 orang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apa faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015 ?”.

KERANGKA TEORI

Perilaku memilih (*Voting Behavior*) merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Menurut Jack C Plano, perilaku memilih (*Voting Behavior*) adalah dimaksudkan sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu.

Budiarjo (2001) mendefinisikan perilaku memilih (*Voting Behavior*) sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*Contacting*) atau (*Lobbying*) dengan pejabat

pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya, dan sebagainya.

Menurut Adman Nursal (2004 : 54), secara umum terdapat empat jenis pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, yaitu Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia), Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan), Pendekatan Rasional dan Pendekatan Marketing.

a. Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia)

Pendekatan Sosiologis menjelaskan, karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok (Nimmo, 1993). Model ini dikenal sebagai Mazhab Columbia (Asfar, 1993). Cikal bakalnya berasal dari Eropa, model ini dikembangkan oleh para sosiolog Amerika Serikat yang mempunyai latar belakang Eropa, khususnya di Universitas Columbia. Menurut Mazhab Columbia, pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal maupun informal dan lainnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku pemilih. Kelompok-kelompok sosial memiliki peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang. Dalam banyak penelitian, faktor agama, aspek geografis (kedaerahan), dan faktor kelas atau status ekonomi (khususnya di negara-negara maju) memang

mempunyai korelasi nyata dengan perilaku pemilih.

b. Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan)

Pelopop pendekatan ini August Campbell, peneliti pada *Suvey Research Centre*, sebuah lembaga penelitian di Universitas Michigan, Amerika Serikat. Pendekatan ini dikembangkan sepenuhnya di Amerika Serikat dengan kontributor utama Universitas Michigan, hingga model perilaku pemilih berdasarkan pendekatan psikologis juga sering disebut Mazhab Michigan. Mazhab Michigan menggarisbawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini dilandasi oleh konsep sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap itu terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa jadi sejak seorang calon pemilih masih berusia dini. Pada usia dini seorang calon pemilih telah menerima “pengaruh” politik dari orang tuannya, baik dari komunikasi langsung maupun dari pandangan politik yang diekspresikan orang tuannya. Pada dasarnya pendekatan psikologis ini adalah pendekatan yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) yang mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan.

c. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional berkaitan dengan orientasi utama pemilih yaitu orientasi isu dan orientasi kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada siapa yang akan memerintah dan yang akan mampu mengatasi semua persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Sementara itu orientasi kandidat

mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat. Pengaruh isu dan kandidat itu antara lain berkaitan erat dengan dengan peristiwa sosial, ekonomi dan politik tertentu yang kontekstual dengan pemilu bersangkutan, terutama peristiwa dramatis. Sementara itu, pendekatan rasional terhadap kandidat bisa didasarkan pada kedudukan, informasi, prestasi, dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan seperti organisasi, kesenian, olahraga dan politik. Pendekatan rasional lebih melihat kegiatan perilaku pemilih sebagai produk hitungan untung rugi. Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapat informasi-informasi yang cukup. Tindakan mereka bukan karena faktor kebetulan atau kebiasaan dan bukan merupakan kepentingan pribadi, tetapi kepentingan umum berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis.

d. Pendekatan Marketing

Newman & Sheth (1985) mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan *Marketing*. Dalam mengembangkan model tersebut, mereka menggunakan sejumlah kepercayaan kognitif yang berasal dari berbagai sumber seperti pemilih, komunikasi dari mulut ke mulut, dan media massa. Model ini dikembangkan untuk menerangkan dan memprediksi perilaku pemilih. Menurut model ini, perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda dan terpisah, sebagai berikut :

1. Isu dan kebijakan politik (*Issues and policies*), merepresentasikan

kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu. Inilah platform dasar yang ditawarkan oleh kontestan pemilu kepada para pemilih. Yang termasuk dalam komponen ini adalah kebijakan ekonomi, kebijakan luar negeri, kebijakan dalam negeri, kebijakan sosial, kebijakan politik dan keamanan, kebijakan hukum, dan karakteristik kepemimpinan.

2. Citra sosial (*Social imagery*), menunjukkan stereotip kandidat atau partai politik untuk menarik pemilih dengan menciptakan asosiasi antara kandidat atau partai dengan segmen-segmen tertentu dalam masyarakat.
3. Perasaan emosional (*Emotional feelings*), dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan. Misalnya seorang kandidat menawarkan *policy* mengirim pasukan elit untuk menumpas gerakan separatis, akan memunculkan *emotional feelings* berupa makna politis *patriotik, tegas* dan sungguh-sungguh.
4. Citra kandidat (*Candidate personality*), mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat.

5. Peristiwa mutakhir (*current events*), mengacu pada himpunan peristiwa, isu dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.
6. Peristiwa personal (*personal events*), mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat misalnya skandal seksual, skandal bisnis, menjadi korban rezim tertentu, menjadi tokoh pada perjuangan tertentu, ikut berperang untuk mempertahankan tanah air, dan sebagainya.
7. Faktor-faktor epistemik (*epistemic issues*), isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru. Bagi sebagian pemilih, Ross Perot merepresentasikan seseorang kandidat di luar *mainstream* dan terlihat sebagai seseorang yang akan melakukan sesuatu yang unik dari tradisi politik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut **Hamidi** penelitian kualitatif, mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan dengan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan peneliti. Adapun alasan penulis dalam memilih pendekatan

kualitatif dikarenakan hal ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dikemukakan dilatar belakang.

Untuk memperoleh data dan informasi maka penulis menggunakan jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. peneliti bertolak dari data, kemudian memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai bahan untuk menjelaskan suatu permasalahan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Jarak dari Kampung Sawit Permai ke Ibukota Kecamatan Dayun ± 15 km dan ke Ibukota Kabupaten Siak ± 38 km.

Informan penelitian adalah sumber informasi yang diperoleh penulis melalui orang-orang yang terlibat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015. Seperti Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, Ketua Rt, Ketua Rw, Ketua Pemuda, Anggota Partai Politik, Tim Sukses Syamsuar-Alfedri, Mahasiswa, Guru Sd, Petani Kelapa Sawit dan Ibu Rumah Tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Isu dan Kebijakan Politik (*Issues and Policies*)

Komponen isu dan kebijakan politik merepresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu. Inilah platform dasar yang ditawarkan oleh kontestan pemilihan

umum kepada para pemilih. Yang termasuk dalam komponen ini adalah kebijakan ekonomi, kebijakan luar negeri, kebijakan dalam negeri, kebijakan sosial, kebijakan politik dan keamanan, kebijakan hukum, dan karakteristik kepemimpinan (Adman Nursal 2004 : 69).

Pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015, pasangan Syamsuar-Alfedri kembali terpilih sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Siak periode 2016-2021. Kemenangan tersebut tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh pasangan Syamsuar-Alfedri dalam mengemas program kerja yang mereka tawarkan kepada pemilih. Dalam kunjungannya selama masa kampanye dialogis, pasangan Syamsuar-Alfedri selalu memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mendengarkan langsung keluhan yang sedang dihadapi masyarakat sehingga banyak masukan yang diterima pasangan tersebut yang sifatnya kepentingan bersama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa isu dan kebijakan politik merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan program kerja yang ditawarkan oleh pasangan Syamsuar-Alfedri dalam membangun Kabupaten Siak.

B. Citra Sosial (*Social Imagery*)

Social imagery adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik. *Social imagery* bisa terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain demografi, sosio-

ekonomi, kultural dan etnik, serta politis-ideologi (Adman Nursal, 2004 : 70). *Social imagery* pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Karakteristik sosial (seperti pekerjaan, pendidikan dan sebagainya) dan karakteristik atau latar belakang sosiologis (seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur dan sebagainya) merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik.

Drs. H. Syamsuar, M.Si merupakan bupati Kabupaten Siak yang di calonkan berpasangan dengan Drs. H. Alfredri, M.Si sebagai wakilnya pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015. Upaya yang dilakukan bupati Kabupaten Siak dalam menerapkan tata pemerintahan yang baik berbau manis. Buktinya, selama memimpin Kabupaten Siak dari tahun 2011 hingga 2015, tercatat sebanyak 129 penghargaan yang sudah diterima Pemkab Siak mulai dari tingkat provinsi hingga nasional. Dengan berbagai penghargaan tersebut wajar saja Drs. H. Syamsuar, M.Si kembali terpilih sebagai bupati Siak periode 2016-2021. Kesuksesan Kabupaten Siak dalam berbagai bidang juga tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki Drs. H. Syamsuar, M.Si. Memiliki riwayat pendidikan yang cukup baik tentunya akan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang sangat luas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa citra sosial merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan

politiknya, para pemilih tertarik dengan riwayat pendidikan Drs. H. Syamsuar, M.Si.

C. Perasaan Emosional (*Emotional Feelings*)

Menurut Newman dan Sheth (1985), mengatakan bahwa *emotional feelings* adalah dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan. Misalnya seorang kandidat menawarkan *policy* mengirim pasukan elite untuk menumpas gerakan separatis, akan memunculkan *emotional feelings* berupa makna politis patriotik, sikap tegas, dan sungguh-sungguh (Adman Nursal 2004 : 70).

Dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi masyarakat Kabupaten Siak, pasangan Syamsuar-Alfedri tentu sudah memiliki berbagai program-program kerja yang akan mereka tawarkan kepada masyarakat. Diantara program tersebut, pasangan Syamsuar-Alfedri juga sudah mempersiapkan program prioritas khususnya dibidang pendidikan. Pasangan Syamsuar-Alfedri berharap agar tidak ada lagi anak-anak di Kabupaten Siak yang tidak bersekolah. Ini merupakan bentuk dari sikap sungguh-sungguh pasangan Syamsuar-Alfedri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat di Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan emosional merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan politikanya, para pemilih tertarik dengan sikap sungguh-sungguh pasangan Syamsuar-Alfedri dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Siak.

D. Citra Kandidat (*Candidate Personality*)

Citra kandidat atau *candidate personality* adalah sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Menurut Nemwan dan Sheth (1985) dalam Adman Nursal (2004 : 71) mengatakan bahwa, beberapa sifat yang merupakan *candidate personality* yang dapat mempengaruhi keputusan pemilih dalam menentukan pilihan meliputi pemimpin yang sehat, jujur, stabil, energik, welas-asih, tegar dan sebagainya.

Pasangan Syamsuar-Alfedri merupakan pasangan incumbent dalam pemilihan Kepala daerah kabupaten Siak tahun 2015. Selain sosok pasangan yang cerdas dan kompak dalam memimpin daerahnya, pasangan Syamsuar-Alfedri juga bisa dikatakan sebagai pasangan yang jauh dari tindak pidana korupsi. Semasa kepemimpinannya, pemerintah Kabupaten Siak berkomitmen terhadap tata kelola keuangan dengan baik sehingga hal itu terbukti melalui penghargaan yang telah diterima Kabupaten Siak dalam mengelola keuangan daerahnya sendiri. Pemerintah Kabupaten Siak mendapat penghargaan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sebagai daerah yang sudah 5 kali meraih penghargaan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia secara berturut-turut (2013-2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa citra kandidat merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-

Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan sifat jujur pasangan Syamsuar-Alfedri dalam memimpin Kabupaten Siak.

E. Peristiwa Mutakhir (*current events*)

Peristiwa mutakhir atau *current events* meliputi pada kumpulan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang pemilihan umum. Newman dan Sheth (1985) mengatakan bahwa, peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut bisa menjadi alasan untuk menentukan calon pemimpin selanjutnya. Peristiwa mutakhir dapat dibagi menjadi masalah domestik dan luar negeri yang mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku pemilih.

Kemajuan Kabupaten Siak tidak terlepas dari peran pasangan Syamsuar-Alfedri yang telah menjabat sebagai bupati dan wakil bupati pada periode 2011-2016. Berbagai prestasi serta ratusan penghargaan yang diukir sehingga menjadikan Kabupaten Siak sangat dihargai ditingkat nasional. Pasangan Syamsuar-Alfedri merupakan pemimpin yang dinilai berhasil dalam menjalankan pemerintahan di Kabupaten Siak. Pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015, pasangan Syamsuar-Alfedri kembali terpilih sebagai bupati dan wakil bupati Siak periode 2016-2021. Keberhasilan pasangan Syamsuar-Alfedri dalam memenangkan pemilihan umum tidak terlepas dari gaya kepemimpinan pasangan tersebut yang terbilang demokratis. Pasangan Syamsuar-Alfedri juga merupakan sosok pemimpin yang mau mendengarkan aspirasi masyarakat,

cukup sederhana dan pro rakyat. Maka tidak heran jika masyarakat Kabupaten Siak kembali manaruh harapan kepada pasangan incumbent tersebut dibandingkan dengan pasangan Suhartono-Syahrul yang belum memiliki pengalaman dalam memimpin Kabupaten Siak. Hal ini lah selanjutnya menjadi isu yang berkembang menjelang pemilihan umum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa mutakhir merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan isu yang berkembang menjelang pemilihan umum.

F. Peristiwa Personal (*personal events*)

Menurut Newman dan Sheth (1985) dalam Adman Nursal (2004 : 71) mengatakan bahwa, peristiwa personal atau *personal events* lebih mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat selama karier yang dijalani sebelum menjadi seorang kandidat.

Sebelum menjabat sebagai Bupati Siak hingga dua periode, Drs. H. Syamsuar, M.Si memulai karir birokratnya di Kabupaten Bengkalis dengan menjabat sebagai Kasubag Protokoler, Kasubag Rumah Tangga, Kabag Perlengkapan, dan bahkan sempat menjadi ajudan Bupati Bengkalis Johan Syarifudin. Di Kabupaten Siak, Drs. H. Syamsuar, M.Si juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Camat Siak, sebelum kemudian naik jabatan menjadi Camat Siak, Camat Siak Barat, Asisten I Pemerintah Kabupaten Siak dan Kepala Dispenda Siak. Dengan berbagai pengalamannya di birokrasi sehingga menjadikan Drs. H.

Syamsuar, M.Si cukup dikenal oleh masyarakat Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa personal merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan peristiwa yang dialami Drs. H. Syamsuar, M.Si sebelum menjadi Bupati Siak.

G. Faktor-faktor epistemik (*epistemic issues*)

Isu epistemik atau *epistemic issues* adalah isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal yang baru. Newman dan Sheth (1985) mengatakan bahwa *epistemic issues* ini sangat mungkin muncul di tengah-tengah kepercayaan publik kepada institusi-institusi politik yang menjadi bagian dari sistem yang berjalan. Seperti sosok yang mampu memberantas korupsi, mampu mengatasi krisis, dan mampu memberikan jaminan keamanan.

Dampak dari menurunnya harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit juga dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Siak. Mengingat Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Siak hingga saat ini masih mengandalkan sumber mata pencaharian dari hasil perkebunan kelapa sawit. Rendahnya harga kelapa sawit tentu membuat petani kelimpungan bahkan tidak bisa untuk menutupi biaya pemeliharaan kebun. Dalam mengatasi krisis di Kabupaten, pasangan Syamsuar-Alfedri telah mempersiapkan berbagai upaya pada sektor pertanian khususnya bagi para petani kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit ini setidaknya dapat

membantu para petani dalam memelihara kebun kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit merupakan kegiatan penanaman kembali pada perkebunan kelapa sawit yang memiliki tanaman sudah cukup tua dan tidak produktif. Hal ini lah yang menjadi isu spesifik di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor epistemik merupakan faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai. Dimana dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan isu spesifik mengenai pasangan Syamsuar-Alfedri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kemenangan pasangan Syamsuar-Alfedri di Kampung Sawit Permai kecamatan Dayun dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak Tahun 2015 adalah faktor isu dan kebijakan politik, citra sosial, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, peristiwa personal dan faktor-faktor epistemik.

Berikut ini merupakan penjelasan ketujuh indikator tersebut :

- a. Isu dan Kebijakan politik, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan program kerja yang ditawarkan oleh pasangan Syamsuar-Alfedri dalam membangun Kabupaten Siak.
- b. Citra Sosial, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan riwayat

- pendidikan Drs. H. Syamsuar, M.Si.
- c. Perasaan Emosional, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan sikap sungguh-sungguh pasangan Syamsuar-Alfedri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Siak.
 - d. Citra Kandidat, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan sifat jujur pasangan Syamsuar-Alfedri dalam memimpin Kabupaten Siak.
 - e. Peristiwa Mutakhir, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan isu yang berkembang menjelang pemilihan umum.
 - f. Peristiwa Personal, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan peristiwa yang dialami Drs. H. Syamsuar, M.Si sebelum menjadi Bupati Siak.
 - g. Faktor-faktor Epistemik, dalam menentukan pilihan politiknya, para pemilih tertarik dengan isu spesifik mengenai pasangan Syamsuar-Alfedri.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pasangan Syamsuar-Alfedri yang telah dipilih kembali secara langsung oleh masyarakatnya sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Siak untuk periode 2016-2021, agar

- selanjutnya lebih mempertanggung jawabkan janji-janjinya dalam mensejahterakan masyarakat serta membangun Kabupaten Siak menjadi jauh lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Siak terutama di Kampung Sawit Permai agar pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2015 lalu dapat dijadikan sebagai pembelajaran politik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Amal Ichlasul. 2005. *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana Yogya.
- Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Daniel S Salossa. 2005. Mekanisme, persyaratan dan tata cara Pilkada secara langsung menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Media Persindo. Yogyakarta.
- Dr. J. Kaloh. 2003. *Kepala Daerah (Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah Dalam Pelaksanaa Otonomi Daerah)*. PT. Gramedia Utama. Jakarta.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Gaffar Afan. 1992. *Javanese Voters: A Case Study Of Election Under A Hegemonic Party System*. Gajahmada University Press: Yogyakarta.

- Hamidi, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press. Malang
- Joko. J, Prihatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prof . Dieter Roth, Studi Pemilu Empiris, Edisi terbaru Buku Pegangan, Friedrich – Naumann – Stiftung Fur Die Freiheit.
- Pilkada Langsung dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah, FISIP UPN “ Veteran ” Yogyakarta Press.
- Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- SH Srandajang. 2005. Babak baru sistem pemerintahan daerah. Kasta hasta Jakarta.
- Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- B. Website**
- Diakses tanggal 14 februari 2017:
<https://indipress.wordpress.com/2008/05/24/melacak-makna-incumbent>
- Diakses tanggal 23 februari 2017:
<https://webandikamongilala.wordpress.com/2010/09/01/teori-mengenai-pilkada-di-indonesia/>
- Diakses tanggal 7 maret 2017:
https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemilihan_kepala_daerah_di_Indonesia
- Diakses tanggal 15 maret 2017:
<http://www.landasanteori.com/2015/10/perilaku-pemilih-politik-dalam-pemilu.html?m=1>
- Diakses tanggal 22 maret 2017:
<http://munasyaroh.blogspot.co.id/2011/01/teori-umum-partisipasi-politik>
- Diakses tanggal 13 april 2017:
<http://siakkab.go.id>
- Diakses tanggal 18 april 2017:
http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Siak
- Diakses tanggal 10 mei 2017:
<http://m.goriau.com>
- Diakses tanggal 26 mei 2017:
kelanariau.blogspot.com/2017/02/profil-kabupaten-siak.html?m=1
- Diakses tanggal 19 agustus 2017:
pekanbaru.tribunnews.com/2015/12/10/ini-hasil-lengkap-realcoun-perolehan-suara-pada-pilkada-siak-2015
- Diakses tanggal 27 agustus 2017:
riautekini.com/politik.php?arr=pilkada-siak-2015